

PANDANGAN HASAN AL-BANNA TENTANG DEMOKRASI



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

**OLEH :
MUHAMAD PAJANG
NIM : 10510048**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya

Nama : Muhamad Pajang
NIM : 10510048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Desa Kelebu, kec. Praya Tengah, kab. Lombok Tengah, NTB
Telp./ Hp : 081917367170
Alamat di Jogja : Jln. Kusumanegara, Muja-muju, Bantul, Yogyakarta
Telp. / Hp : 081917367170
Judul Skripsi : **Pandangan Hasan Al-Banna Tentang Demokrasi**

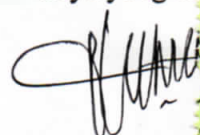
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 September 2015

Saya yang menyatakan



Muhamad Pajang

Nim: 10510048



Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

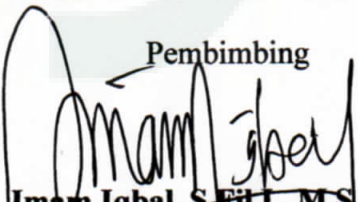
Nama : Muhamad Pajang
N I M : 10510048
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Semester : XI (Sebelas)
Judul : **Pandangan Hasan Al-Banna Tentang Demokrasi**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk
diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya
kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 September 2015

Pembimbing

Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I.
NIP. 197806292008011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 5121556 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2452/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PANDANGAN HASAN AL-BANNA TENTANG
DEMOKRASI**

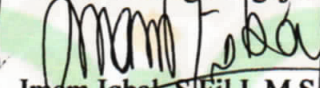
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : MUHAMAD PAJANG
Nomor Induk Mahasiswa : 10510048
Telah diujikan pada : Jum'at, 11 September 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A- (90)

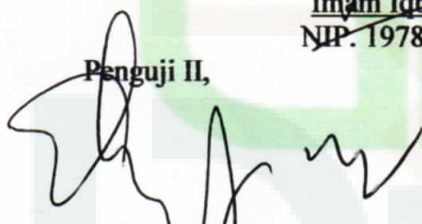
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
NIP. 197806292008011003

Penguji II,

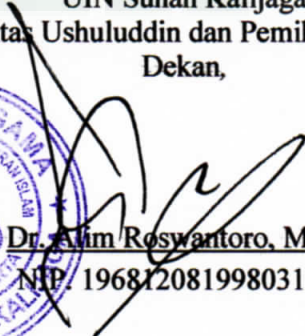

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.ag
NIP. 197105282000031001

Penguji III,


Muhammad Fatkhah, S.Ag M.Hum.
NIP. 197203281999031002

Yogyakarta, 11 September 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan,




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 196812081998031002

MOTTO

*"Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya."
(H.R. Bukhari Muslim)*

*"Barangsiapa yang memegang kuasa tentang sesuatu urusan kaum muslimin, lalu dia memberikan suatu tugas kepada seseorang, sedangkan dia mengetahui bahwa ada orang yang lebih baik daripada orang itu, dia telah mengkhianati Allah, Rasul-Nya dan kaum muslimin."
(Hadis Riwayat Al-Hakim)*

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta

Ayahanda Selamat dan Ibunda Juriah

Serta Adikku Azka Hayati

*Pamanku Salehudin Rais, S.Ag. M.E dan Muhammad
Zaini S.Pd.I . Terimakasih atas dukungan dan motivasi
yang telah di berikan, semoga Allah membalas dengan
balasan yang sebaik-baiknya.*

*Untuk yang tersayang dan yang tercinta, semoga
Allah menyatukan kehidupan kita pada saat yang
tepat*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
.....	Fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
ي.....	fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
إِ...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
أُ...	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbuthah*

- Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان
محمدًا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين .
اما بعد

Tiada ungkapan yang manis di lidah dan tiada sejuk di hati selain ungkapan syukur *alhamdulillah* karena berkat kesehatan dari Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menulis skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Strata Satu (S1). Berangkat terselesaikannya skripsi ini, yang berjudul : PANDANGAN HASAN AL-BANNA TENTANG DEMOKRASI.

Shalawatuhu Wa Salamuhu tetap mengalir deras pada Nabi dan Rasul yakni, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil mengangkat masyarakat yang binal dan brutal menjadi masyarakat yang bermoral dan egalitar, dari masyarakat dehumanisasi menjadi masyarakat yang madani dalam relatif singkat yakni 23 tahun. Beliau menjadi figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umatnya.

Tiada kekuatan dan tiada kebahagiaan dalam menyusun skripsi selain do'a-doa' dari Ibu dan Bapak, serta dari bantuan berbagai pihak, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H Akh, Minhaji, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama serta Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) .
4. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
5. Dosen-dosen jurusan Filsafat Agama yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis dan memberi nuansa baru dalam pemikiran penulis.
6. Staf tata Usaha Prodi Filsafat Agama atas pelayanan selama kuliah berlangsung.
7. Keluarga besar dari pihak bapak dan ibu ; kakek, nenek, paman, bibi dan sepupu-sepupuku yang juga telah banyak menyemangati hingga kuliah terselesaikan, semoga diberi limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya.
8. Teman-teman seperjuangan di perkuliahan, Filsafat Agama angkatan 2010 UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali. Tiada kata yang terucap, terimakasih buat semuanya.
9. Teman-teman IKADM Yogyakarta, tetap semangat dan bangun terus IKADM supaya terus berkembang.

10. Semeton-semeton IKPM TASTURA Yogyakarta-Loteng, Warga Asrama Loteng sudah menjadi bagian dari keluargaku di Jogja.
11. Teman-teman Asrama al-Ashar. Terimakasih atas kesetiaannya menabur senyum dalam setiap kebersamaan kita.
12. Terakhir terimakasih Ust. UICCI (*United Islamic Center Culutural Of Indonesia*) dan banyak terimakasih yang tak terhingga: Abi Yasir, Abi Hisyam, Abi Ali , Abi Ahmad, dan Abi yang lainnya semua tak bisa penulis sebutkan satu persatu serta salam hormat yang tak terkira.

Yogyakarta, 17 September 2015
Penulis,

Muhamad Pajang
NIM: 10510048

ABSTRAK

Dalam realitas panggung politik internasional di Negara Islam Timur Tengah, demokrasi nampaknya dimungkinkan dalam jangka panjang. Sebab secara kultural dan historis, inilah wilayah paling sulit di dunia bagi kebebasan politik dan demokrasi. Tetapi orang-orang Islam semakin tidak seragam dalam bersuara dan terdapat pertumbuhan arus pluralis demokratis. Sebuah kelompok Islam reformis yang baru tumbuh sedang bergulat dengan pertanyaan tentang bagaimana melakukan modernisasi dan demokratisasi sistem politik dan ekonomi dalam sebuah konteks Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data-data yang diperlukan berdasarkan pada literatur-literatur primer dan sekunder. Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analisis*. *Deskriptif*. Dalam hal ini menguraikan pandangan Hasan al-Banna mengenai demokrasi secara sistematis. Dalam penelitian ini dibahas masalah pandangan Hasan al-Banna tentang demokrasi.

Islam mengajak kita mengikuti aturan yang lurus dan benar, baik sebagai individu maupun kelompok bangsa-bangsa agar terhindar dari kesesatan dan kerugian dunia dan akhirat. Karena itu seorang muslim yang peduli dengan negara dan kehidupan masyarakatnya, pastilah akan berusaha menemukan sistem apa dan figur pemimpin yang bagaimana seharusnya perbaikan nasib Negara dan masyarakat dipercayakan. Tokoh-tokoh Islam Mesir yang terkemuka di antaranya Hasan al-Banna yang terlibat sebagai intelektual muda serta sebagai seorang pemikir kontemporer yang lebih menekankan relevansi Islam dengan soal-soal duniawi, yang perlu di ubah untuk memperbaiki kondisi masyarakat Mesir yang dikala itu dilanda krisis ideologi dan dekadensi moral yang parah. Sehingga timbul kecemasan fondasi negara jahiliyah berdasarkan Nasionalisme dan mengusulkan Islam sebagai solusi alternatif terhadap kompleksitas problem umat manusia. Hasan al-Banna merupakan seorang tokoh dari gerakan yang paling berpengaruh pada abad dua puluh yang berusaha menggerakkan kembali masyarakat muslim ketatanan Islami murni.

Sejarah Mesir tidak bisa dipisahkan dari Ikhwanul Muslimin. Ikhwanul Muslimin didirikan Hasan Al-Banna tahun 1926 saat Mesir masih berada di bawah koloni Inggris. Sebagai orator yang ulung, keberadaan Hassan Al-Banna dan Ikhwanul Muslimin dipandang sebagai ancaman bagi rezim pemerintahan Mesir, termasuk Raja Farouk I, karena setiap orasi Al-Banna dinilai mampu memobilisasi massa. Saat Inggris memberikan kemerdekaan kepada Mesir di tahun 1922, Palestina tengah bergolak. Hassan al-Banna pun mengirimkan pasukan Ikhwanul Muslimin untuk membantu Palestina melawan Israel. Pergerakan Ikhwanul Muslimin yang kian masif membuat pemerintah Mesir semakin khawatir yang berujung pada pembunuhan terhadap Hassan al-Banna ditahun 1948.

Kata Kunci: Demokrasi, Islam, Hasan al-Banna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAM PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG DEMOKRASI, ISLAM Dan POLITIK MESIR DI MASA HASAN AL-BANNA	14
A. Pengertian Demokrasi	14
B. Sejarah dan Perkembangan Demokrasi.....	18

1. Demokrasi di Barat	18
2. Demokrasi Dalam Islam.....	23
C. Kondisi Sosial Dan Politik Mesir Pada Masa Hasan Al-Banna.....	28
BAB III: TINJAUAN UMUM TERHADAP BIOGRAFI HASAN AL-BANNA	38
A. Masa kecil Hasan al-Banna.....	38
B. Pendidikan dan Intelektual	41
C. Pemikiran dan Karya-Karya.....	46
D. Hasan al-Bana dan Ikhwanul Muslimin.....	
BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PANDANGAN HASAN AL-BANNA TENTANG DEMOKRASI.....	56
A. Wacana Demokrasi dan Islam Dalam Konteks Politik di Mesir.....	56
B. Pandangan Hasan al-Banna Tentang Demokrasi.....	63
C. Sistem Pemerintahan di Mesir Menurut Hasan al-Banna.. ..	77
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan tentang manusia telah memenuhi benak para pemikir Islam. Bahkan dalam sumber utama ajaran Islam, yakni al-Qur'an banyak ayat yang membicarakan tentang manusia. Hal ini tidak hanya menyatakan secara tidak langsung betapa pentingnya persoalan ini, tapi juga betapa sulit atau betapa mungkin dilakukan pendekatan dari berbagai sudut pandang. Mempelajari konsep manusia dalam Islam dengan menelusurinya dalam al-Qur'an sebagai pijakan awal dan ide pokok, karena al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Islam sehingga segala konsep kunci dalam Islam harus ditelusuri didalamnya. Konsep-konsep yang terdapat di beberapa mazhab Islam yang berasal dari ahli hukum (*fuqaha*), ahli ilmu agama (*mutakallimun*), ahli filsafat (*falasifa*), dan para sufi (*sufis*), sebenarnya berasal dari konsep dasar apakah sebenarnya manusia itu, apa arti keberadaannya dan apa takdirnya.¹

Hal yang utama yang dipahami setiap muslim mengenai manusia adalah bahwa Tuhan menyatakan, Adam, manusia, sebagai wakil-Nya (*khalifah*) di Bumi. Kebenaran bahwa kehormatan individu manusia adalah khalifah Allah, setiap orang mempunyai hak untuk secara bebas memilih apa yang dia anggap baik baginya untuk dilakukan, bahwa dia akan bertanggung jawab secara individual dan personal dihadapan Allah, sebagaimana semua cita-cita kehidupan

¹Hasan Hanafi (dkk.), *Islam dan Humanism, Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanism Universal* terj. Dedi M. Siddiq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 58.

yang sebenarnya. Tanggung jawab individu merupakan persyaratan menuju kebebasan individual, karena seseorang tak dapat dianggap bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya jika dia tidak mempunyai pilihan akan apa yang dia lakukan. Manusia diyakini sebagai makhluk yang paling mulia, karena Tuhan menciptakannya bukan untuk main-main tetapi untuk mengemban tugas yang sangat berat lebih dari sekedar sebagai wakil-Nya di Bumi. Untuk tujuan ini Dia melimpahkan kepadanya pengetahuan untuk mencipta, contohnya : potensi untuk mengembangkan konsep-konsep dimana dia bebas memilih perbuatan-perbuatannya sendiri dan merencanakan cara untuk mencapai tujuannya.²

Apakah derajat yang paling mulia ini benar-benar dimiliki oleh setiap manusia, apakah setiap individu memiliki martabat sebagai manusia, secara umum kitab suci menjamin martabat seluruh umat manusia yang mana disebutkan : *“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami mereka angkat di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”*. Berdasarkan pernyataan ini, setiap manusia harus mendapatkan perlakuan yang sama. Ketika Nabi Muhammad mengabaikan seorang rakyat jelata yang buta di Mekkah karena beliau sibuk melayani kepentingan orang-orang terkemuka, Tuhan menegurnya. Dia mengingatkannya agar tidak memberi perhatian kepada orang-orang dengan golongan yang lebih tinggi dari apa yang dilakukannya terhadap orang dengan golongan yang lebih rendah.

²Hasan Hanafi (dkk), *Islam dan Humanisme, Aktualisasi Humanime Islam di Tengah Krisis Humanism Universal*, hlm. 62-63.

Oleh karena itu, satu hak dasar setiap individu adalah untuk berpartisipasi dalam semua proses pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka melalui diskusi terbuka dan musyawarah (*syura, musyawarah*). Manusia dalam Islam adalah merupakan pemimpin yang mampu mempertanggungjawabkan kepemimpinannya, bukan hanya dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah swt. Allah menciptakan manusia adalah sebagai khalifah yang harus memakmurkan Bumi, membawa perdamaian dan menegakkan keadilan. Konsep *Khalifatan fil'ardhi* merupakan sebuah tanggung jawab besar yang diemban oleh manusia, karena definisi khalifah mengandung multi tafsir. Bisa saja seorang Khalifah itu merupakan wakil Allah yang di utus di Bumi atau tetapi juga khalifah itu adalah hamba yang senantiasa bersujud kepada Allah. Posisi manusia sebagai hamba adalah mematuhi perintah Allah dalam sikap dan perilaku, termasuk dalam perilaku politik serta bertutur kata dalam mengeluarkan kebijakan yang berkaitan langsung dengan kepentingan rakyat.³

Setelah Allah swt memberikan kekuasaan kepada manusia yang merupakan Khalifah di Bumi, maka al-Qur'an juga menganjurkan kepada umat Islam untuk taat kepada pemimpin selama ia masih taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain dianjurkan untuk taat kepada Allah dan Rasulullah juga ditekankan agar manusia mengikuti perintah para pemimpin yang memiliki legitimasi. Untuk itu setiap perilaku dan sikap yang dilakukan oleh pemimpin Islam harus berpihak kepada al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan pijakan dasar bagi pemimpin Islam. Konsepsi Islam mengenai politik (*siyasa*) dan kekuasaan sangat tegas dan

³Fajlurrahman Jurdi, *Aib Politik Islam, Perselingkuhan Binal Partai-Partai Islam Memenuhi Hasrat Kekuasaan*, (Yogyakarta: Antonylib, 2009), hlm. 46.

jelas terutama menyangkut moralitas pemimpin yang bersangkutan. Karena itu, demokrasi dan identitas politik muslim merupakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari demokratisasi yang lahir.

Demokrasi memang bukan hanya sekedar sebagai mekanisme komunitas-komunitas politik yang terpecah dalam membangun demokrasi yang baik, namun bagaimana demokrasi mampu ditegakkan diatas konstruksi dan identitas demokrasi yang tercerahkan dan terarah. Walaupun agama pada umumnya berkenaan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi ajaran-Nya membutuhkan implementasi dan praktik dalam hubungan antara manusia agar memperoleh manfaat. Dalam praktik itulah ajaran agama menjadi landasan pola pikir dan pola pandang seseorang apakah dia politikus, agamawan, profesional, rakyat kecil dan lain-lain. Pengingkaran terhadap norma dan moral agama membuat hasil kerjanya akan makin berbahaya bagi diri sendiri maupun orang banyak. Untuk itu diperlukan perenungan pengendalian diri dan menghilangkan keserakahan. Siapapun dan apapun profesinya dalam mengambil keputusan hendaknya didasari oleh keyakinan terhadap norma dan moral agama yang dianutnya⁴.

Ketika wahyu turun di dalam hati penghulu para Rasul dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih, berarti bahwa wahyu tersebut telah mengembalikan dan membangun sistem kehidupan umat Islam ke arah yang lebih baik serta *mentarbiyah* mereka dengan sebaik-baik tarbiyah. Di bawah naungan

⁴ Zuly Qodir dkk, *Agama dan Negara* (Yogyakarta: Institut DIAN, 2007), hlm.64

al-Qur'an, umat Islam berubah menjadi umat yang percaya kepada pentingnya *syura* (musyawarah). Mereka meyakini bahwa *syura* adalah ibadah, ketaatan dan akhlak Islami yang harus dipegang teguh, disamping sebagai kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt. Mereka juga percaya bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* sangat penting dan dengan al-Qur'an, umat Islam selalu membenci tirani dan kesewenang-wenangan dari mana saja datangnya.⁵

Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan, dimana kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat, dilaksanakan secara langsung oleh mereka, atau wakil terpilih dalam sistem pemilu yang besar.⁶ Tetapi sekarang demokrasi menjadi serba mistis dipenuhi ukuran yang tidak masuk akal, demokrasi disetarakan dengan pemilu, pasar bebas dan neo-liberalisme, dan warga negara dihitung dalam kepatuhannya kepada partai politik popularitas, ataupun keturunan, dan harta serta jumlah preman atau satgas yang dimiliki. Dititik inilah proyek individualisasi demokrasi bermakna dan mencerahkan. Warga negara kembali kepada dirinya sendiri, kepada fitrahnya, dalam ungkapan Vaclav Havel : hidup dalam kebenaran, kembali menziarahi kerinduan pada martabat manusia, kerinduan menjadi manusia lengkap dengan hak-hak individual dan sosialnya.⁷

Secara doktrin tidak ada masalah untuk menyatukan doktrin-doktrin Islam dengan elemen-elemen masyarakat, wilayah dan pemerintahan. Tapi dalam

⁵Hasan al Banna, *Wasiat Qur'ani Aktivis Harakah*, (Yogyakarta: Uswah, 2007), hlm. 16-17.

⁶ Bernard Lewis, *Islam Libralisme Demokrasi: Membangun Sinergi Warisan Sejarah, Doktrin, dan Konteks Global* (Jakarta: Paramadina: 2002), hlm. 3.

⁷M. Fadjroel Rachman, *Demokrasi Tanpa Kaum Demokrat Tentang Kebebasan, Demokrasi dan Negara Kesejahteraan* (Depok: Koekoesan, 2007), hlm. 44.

banyak kasus terdapat masalah dalam penyatuan doktrin Islam dengan konsep kedaulatan yang merupakan elemen terpenting negara-bangsa, khususnya bagi negara-negara muslim yang penduduknya plural. Sekarang, demokrasi menjadi satu sistem politik modern yang sering dibahas dinegara-negara muslim, terdapat bermacam-macam respon diantara ulama dan intelektual serta aktivis muslim mengenai terma dan konsep demokrasi. Hafidz Saleh misalnya, melarang penggunaan term dan konsep demokrasi, karena konsep ini berarti penegasian terhadap kedaulatan Tuhan atas manusia. Sedangkan konsep demokrasi menurut Hasan al-Banna disempurnakan dan dipertegas oleh Maulana Abul A'ala al-Maududi, yang berpendapat bahwa sistem pemerintahan Islam adalah teodemokrasi atau demokrasi ketuhanan. Dengan alasan inilah kemudian memutuskan untuk berpolitik dan masuk dalam parlemen sesuai dengan ideologinya. Dengan gamblang Hasan al-Banna mengaitkan antara aqidah dan aktivitas politik, ia berkata : “Sesungguhnya seorang muslim belum sempurna keislamannya kecuali jika ia menjadi seorang politikus, mempunyai pandangan jauh kedepan dan memberikan perhatian penuh kepada persoalan bangsanya. Sesungguhnya kami adalah politikus dalam arti kami memberikan perhatian kepada persoalan-persoalan bangsa kami, dan kami bekerja dalam rangka mewujudkan kebebasan seutuhnya”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan mengupas secara mendalam persoalan demokrasi baik itu yang bercorak fanatik, ekstrim bahkan

yang anti dengan demokrasi itu sendiri. Karena itu pokok permasalahan yang hendak ditelusuri dalam pandangan Hasan al-Banna adalah:

1. Bagaimana wacana demokrasi dan Islam dalam konteks politik di Mesir ?
2. Bagaimana pandangan Hasan al-Banna tentang demokrasi?
3. Bagaimana sistem pemerintahan di Mesir menurut Hasan al-Banna ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Diantara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui demokrasi dalam pandangan Hasan al-Banna.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Secara akademis tujuan penelitian ini tidak lain adalah : (1) untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan sebagai sarjana Filsafat Islam dijenjang strata satu. (2) Mengetahui secara lebih mendalam pandangan Hasan al-Banna tentang demokrasi serta menambah pengetahuan penulis tentang demokrasi yang digagas oleh Hasan al-Banna yang merupakan salah satu pemikir besar Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperdalam analisis tentang tulisan ini maka penulis meninjau beberapa tulisan yang ada kaitannya dengan Hasan al-Banna dan yang berkaitan dengan demokrasi itu sendiri.

Penelitian sejenis yang membahas mengenai masalah demokrasi berdasarkan tokoh pemikir Islam sangat banyak, khususnya yang terkait dengan pembahasan ini, karena permasalahan termasuk wacana baru dan sangat menarik

untuk diperbincangkan. Oleh karena itu banyak intelektual muda yang mengangkat isu-isu demokrasi dalam Islam ini, baik dalam bentuk buku-buku ilmiah, skripsi maupun artikel.

Ahmad Safrudin, *Demokrasi Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Khaled Aboe El Fadl)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2008. Skripsi ini membahas tentang demokrasi bukan merupakan sebuah nilai-nilai yang menjadi ideologi baru akan tetapi Aboe El Fadl menganggap bahwa demokrasi merupakan sebuah cara (*metode*) untuk mencegah suatu bentuk otoritarianisme dan kesewenang-wenangan dalam hukum Islam. Demokrasi memiliki kesesuaian dengan Islam jika yang dimaksud dengan demokrasi adalah yang mengandung nilai-nilai seperti keadilan, musyawarah dan persamaan, akan tetapi disisi lain juga memiliki perbedaan. Dalam demokrasi otoritas tertinggi berada ditangan manusia, sementara dalam Islam, otoritas tertinggi berada ditangan Tuhan.⁸

Nuraini, *Pemikiran Hasan al Banna Tentang Jihad*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2002. Skripsi ini membahas tentang konsep jihad yang dilakukan Hasan al Banna yang terwadahi dalam organisasi Ikhwanul Muslimin.⁹

Ida Zulisah, *Pemikiran Hasan al Banna Tentang Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membangun Kehidupan Bangsa*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2003. Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an

⁸ Ahmad Safrudin, *Demokrasi Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Khaled Aboe El Fadl)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2008.

⁹ Nuraini, *Pemikiran Hasan Al Banna Tentang Jihad*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2002.

dan Hadits yang dijadikan landasan dalam membangun kehidupan keluarga masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Hamzah Tamy, *Nasionalisme Dalam Islam (Studi Pemikiran Hasan Al Banna)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2001. Skripsi ini membahas tentang rasa cinta tanah air dan agama khususnya tanah air Islam yang dicita-citakan oleh Hasan al Banna. Dia adalah tokoh yang mempunyai sikap militan untuk memperjuangkan daerah Mesir menjadi negara yang berlandaskan Islam yang Kaffah dengan organisasinya Ikhwanul Muslimin.¹¹

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian skripsi ini adalah:

1. Jenis penelitian

Pembahasan skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data-data yang diperlukan berdasarkan pada literatur-literatur primer dan sekunder. Literatur primer dimaksud adalah karya-karya Hasan al-Banna, baik itu dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel. Sedangkan literatur sekunder merupakan literatur pembantu yang juga diambil dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian pembahasan skripsi ini.

¹⁰ Ida Zulisah, *Pemikiran Hasan al Banna Tentang Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membangun Kehidupan Bangsa*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2003.

¹¹ Hamzah Tamy, *Nasionalisme Dalam Islam (Studi Pemikiran Hasan Al Banna)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2001

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analisis*. *Deskriptif* berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Dalam hal ini menguraikan pandangan Hasan al Banna mengenai demokrasi secara sistematis. *Analisis* adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih antara pengertian yang lain untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai objeknya. Dalam hal ini mengupas atau menganalisis pemikiran Hasan al-Banna yang berkaitan dengan demokrasi dimana termuat dalam buku-buku dan literatur lain hingga diperoleh data yang sesuai dengan sumbernya.

3. Obyek penelitian

Obyek material dalam penelitian ini adalah figure Hasan al-Banna sebagai reformis modern. Objek formalnya adalah pemikiran Hasan al-Banna yang berkaitan dengan demokrasi.

4. Teknik pengumpulan data

Tekhnik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah *library research* atau yang lebih sering dan mudah kita sebut dengan kajian pustaka. Maksudnya adalah penulis mengumpulkan data-data yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, majalah serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan objek kajian penelitian. Dalam penelitian ini terdapat teknik atau cara dalam pengumpulan data-data yaitu terdiri dari data primer dan data

sekunder. *Data primer* merupakan pokok dalam pembahasan ini yakni bagaimana demokrasi menurut pandangan Hassan al-Banna. *Data sekunder* adalah data pendukung yang terdiri dari artikel, jurnal, majalah dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian skripsi ini.

5. Analisis data

Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa cara :

a. Deskriptif

Mendiskripsikan dengan mendalam dan sejelas-jelasnya tentang demokrasi dalam Islam dan selain itu juga penulis akan menjelaskan secara detail dan dalam mengenai unsur yang ada dengan keterangan yang jelas mengenai pemikiran Hasan al-Banna tentang demokrasi.

b. Interpretasi

Pada langkah ini digunakan dua metode yaitu analisis dan sintesis. Dalam kerangka metode ini, peneliti akan memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh mengenai demokrasi secara umum maupun demokrasi dalam Islam, kemudian diuraikan dan dilakukan sintesis terhadap pemikiran Hasan al Banna.

c. Refleksi

Refleksi yang kritis akan menjadi tahapan penting yang akan di sampaikan evaluasi terhadap judul penelitian ini yaitu pandangan Hasan al-Banna tentang demokrasi.

F. Sistematika pembahasan

Skripsi ini disusun oleh peneliti terdiri dari lima (V) bab yang ditulis secara sistematis guna mendapatkan suatu gambaran umum tentang demokrasi yang utuh dan mudah untuk dipahami.

Bab I merupakan pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Pembahasan dalam bab ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan umum demokrasi dan pemikiran demokrasi dalam Islam. Bab ini menjelaskan tentang demokrasi dilihat dari dua aspek. Aspek pertama yaitu demokrasi secara umum (di Barat) yang membahas tentang pengertian demokrasi, sejarah dan perkembangan demokrasi. Sedangkan dari aspek yang kedua yaitu pemikiran demokrasi dalam Islam yang meliputi sekilas tentang peta pemikiran para teoritis politik Islam. Pada bab ini juga penulis akan menguraikan sekilas tentang kondisi sosial-politik di Mesir pada masa Hasan al-Banna.

Bab III memuat tentang biografi Hasan al Banna. Bab ini membicarakan tentang tokoh yang menjadi objek kajian dalam skripsi ini yaitu Hasan al Banna baik itu berupa riwayat hidup beliau serta sosok yang terdapat pada Hasan al-Banna serta perjalanan intelektual pergerakan melalui organisasi Ikhwanul Muslimin. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai karya-karya hasan al Banna baik itu tentang kepemimpinan maupun karyanya tentang keislaman.

Bab IV merupakan pokok dari apa yang mau dibahas dalam penelitian ini yaitu pandangan Hasan al-Banna tentang demokrasi. Pada bab ini dijelaskan tentang wacana demokrasi dan Islam dalam konteks politik Mesir. Pembahasan pada bab ini merupakan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait corak pemikiran Hasan al-Banna tentang demokrasi. Dalam bab ini juga penulis akan menguraikan tentang sistem pemerintahan menurut Hasan al-Banna khususnya di Mesir.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan pandangan Hasan al-Banna tentang demokrasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Politik Hasan Al-Banna adalah ketidaksetujuannya dengan partai-partai yang ada di Mesir saat itu serta ketidaksetujuannya terhadap multi partai. Hasan Al-Banna melihat bahwa banyaknya partai justru membawa mudharat bagi umat karena yang terjadi adalah perpecahan umat akibat sikap fanatik pada partai. Disamping itu, partai-partai yang ada juga tidak mewakili umat secara benar, bahkan cenderung dibangun hanya untuk meraih kekuasaan tanpa memiliki basis ideologi Islam. Tidak banyak perbedaan program dari semua partai, tetapi semuanya ingin berkuasa dan mendapatkan keuntungan materi. Karenanya, Hasan Al-Banna lebih setuju pada konsep partai tunggal agar rakyat -Mesir khususnya, saat itu bisa bersatu dan lebih mudah mencapai tujuan

Sedangkan demokrasi yang pertama menurut Hasan al-Banna adalah demokrasi pemerintahan yang konstitusional yaitu sistem pemerintahan yang paling dekat dengan Islam, Ikhwan tidak akan memilih dengan cara selain yang sesuai dengan cara Islam yang berupa pilar-pilar pemerintahannya sebagai berikut: *pertama*, tanggung jawab pemerintah, dalam arti bahwa ia bertanggungjawab kepada Allah dan rakyatnya. Pemerintahan, tidak lain adalah praktek kontrak kerja antara rakyat dengan pemerintah, untuk memelihara kepentingan bersama. *Kedua*, kesatuan umat. Artinya, ia memiliki

sistem yang satu, yaitu Islam. Dalam arti, ia harus melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dan nasihat. *Ketiga*, menghormati aspirasi rakyat. Artinya, diantara hak rakyat adalah mengawasi para penguasa dengan pengawasan yang seketat-ketatnya, selain memberi masukan tentang berbagai hal yang dipandang baik untuk mereka. Pemerintah harus mengajak mereka bermusyawarah, menghormati aspirasi mereka, dan memperhatikan hasil musyawarah.

Menurut Hasan Al-Banna (Ikhwanul Muslimin) menggambarkan bahwa sumber kekuasaan adalah satu, yaitu kehendak rakyat, kerelaan dan pilihan mereka secara bebas dan suka rela. Artinya, Ikhwan meyakini bahwa rakyat adalah sumber kekuasaan. Ikhwan menerima demokrasi sebagai mekanisme perjuangan politik konstitusional yang dilakukan oleh multi partai, tanpa mengkontradiksikannya dengan prinsip *syura'*, dalam berbagai pandangannya al-Banna menegaskan bahwa *syura* “ merupakan bagian dari sistem Islam yang harus dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam implementasi kenegaraannya, ketika umat menjadi banyak dan besar, maka *syura'* bisa menggunakan mekanisme perwakilan (demokrasi).

B. SARAN-SARAN

Kajian penelitian ini membahas pandangan Hasan al-Banna tentang demokrasi, kajian tentang Hasan al-Banna tidak bisa terlepas dari Ikhwanul Muslimin, upaya yang dilakukan oleh Hasan al-Banna sebagai pemimpin Ikhwanul Muslimin ialah menegakkan sistem pemerintahan yang berasaskan

Islam. Keinginan dan spirit dalam menerapkan demokrasi yang sesuai dengan ajaran dan aturan-aturan (syari'at) dalam Islam.

Hasan al-Banna merupakan suatu tokoh yang bisa di teladani karena beliau memiliki pemikiran-pemikiran yang cemerlang dan melakukan pengorbanan demi menggapai cita-cita yang diinginkan. Meskipun adanya perbedaan pendapat pemikiran, hendaknya hal tersebut bukan menjadi pemecah belah antar umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga bisa dikatakan masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu sangat perlu untuk dilakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai pandangan Hasan al-Banna tentang demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Banna, Hasan, *Majmu'ah Rasail Hasan al Banna*, Al-Muassasah Al-Islamiyyah, Beirut 1983.

Al Banna, Hasan. *Wasiat Qur'ani Aktivis Harakah*, Yogyakarta: Uswah, 2007.

Al Ghazali, Abdul Hamid, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam*, Solo: Era Intermedia, 2001.

Al-Bahansawi, Salim Ali, *Wawasan Sistem Politik Islam*, penerj : Mustolah Maufur, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.

Al-Banna, Hasan, *Memoar Hasan al-Banna, Untuk Kader Dakwah dan Para Da'inya*, Solo: Era Intermedia, 2000.

Al-Husain, Ishak Musa, *Ikhwanul Muslimin*, terj. Syu'ban Asa, Jakarta: Grafiti Pers, 1983.

Al-Mawardi, Imam, *Hukum Tata Negara Dan Kepemimpinan Dalam Takaran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000

Al-Qardhawi, *Fiqh Daulah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah*, alih bahasa, Kathur Suhardi, cet. 1, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.

Amin, Jum'ah Abdul Aziz, *Tarikh Al-Ikhwan Al-Muslimin, Masa Pertumbuhan Dan Profil Sang Pendiri (Imam Syahid Hasan Al-Banna)*, terj. Bobby Herwibowo, Solo: Era Intermedia, 2005.

Amin, Jum'ah, *Tsawabil Dalam Gerakan Ikhwan*, terj. Tete Qomaruddin ,Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2001.

Amiruddin, Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Asy-Syawi, Taufik, *Demokrasi Bukan Syura*, alih bahasa Djamaluddin Z.S., Jakarta: Gema Insani Press.

Aziz, Jum'ah Amin Abdul, *Ats- Tsawabit Wal-Mutghayyirat, Konsep Permanen Dan Fleksibel Dakwah Ikhwan*, terj. Hamim Thohari, Farit Dhafir dan Asep Sobari, Jakarta: Al-I'tishom, 2008.

Bagus, Lorens, *Kamus Filasafat*, cet. Ke-3, Jakarta: Gramedia Pustaka Ulama, 2002.

Budiardjo, Marian, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1993

Budiardjo, Miriam *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. Ke 22, Jakarta: PT. Dian Karya, 2001.

Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*,...

Effendy, Bahtiar. *Islam dan Negara: Transfortasi Pemikiran dan Praktik Politik di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998.

Esposito John L. *Masa Depan Islam Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan Dengan Barat*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2010.

Esposito, John L. *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas*, Bandung : Mizan, 1996.

Esposito, John L. dan James P. Piscatory, "*Islam Dan Demokrasi*", *Dalam Islamika, Jurnal Dialog Pemikiran Islam*, No. 4 April-Juni 1994.

Hasan Hanafi (dkk), *Islam dan Humanism, Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanism Universal*, terj. Dedi M. Siddiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Huwaydi, Fahmi *Demokrasi, Oposisi, Dan Masyarakat, Terjemahan M. Abd Ghafar Dari Al-Islam Wa Al-Dimiqratiyyah* (1993), Bandung: Mizan, 1996.

Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi, dan Masyarakat Madani: Isu-Isu Besar Politik Islam*, Bandung: Mizan, 1996.

Idris, Thaha, *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan M. Amien Rais* Jakarta: Teraju, 2004.

Ismail, Faisal, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Dari Zaman Permulaan Hingga Zaman Khulafaurrasyidin*, Yogyakarta: Bina Usaha Yogyakarta, 1984.

- Jabir, Husein Bin Muhsin Ali, *Membentuk Jama'atul Muslimin*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Jhones, Peter, *Persamaan Politik Dan Kekuasaan Mayoritas, Dalam David Miller Dan Lary Siedentop, Politik Dalam Perspektif Pemikiran Filsafat Dan Teori*, Jakarta: Rajawali Press,...
- Jurdi, Fajlurrahman. *Aib Politik Islam, Perselingkuhan Binal Partai-Partai Islam Memenuhi Hasrat Kekuasaan*, Yogyakarta: Antonylib, 2009.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Sastra, Hukum dan Seni*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kamil, Sukran, *Pemikiran Politik Islam Tematik: Agama Dan Negara, Demokrasi, Civil Society Dan Ham, Fundamentalisme, Dan Antikorupsi*, Jakarta: kencana, 2013.
- Karim, Khalil Abdul, *Syariah Sejarah Perkelahian Dan Pemaknaan*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Lewis, Bernard, *Islam Libralisme Demokrasi: Membangun Sinerji Warisan Sejarah, Doktrin, dan Konteks Global* Jakarta: Paramadina: 2002.
- Lihat Amien Rais, dalam pengantar buku *Demokrasi Dan Proses Politik* (seri prisma), Jakarta: LP3S, 1986.
- M. Rachman, Fadjoel, *Demokrasi Tanpa Kaum Demokrat Tentang Kebebasan, Demokrasi dan Negara Kesejahteraan*, Depok: Koekoesan, 2007.
- Mernissi, Fatima, *Islam Dan Antologi Ketakutan Demokrasi*, terjemahan oleh Amirudin Arrani dari *Islam and Democracy*, Yogyakarta: LKIS, 1996.
- Mernissi, Fatima, *Islam Dan Antologi Ketakutan Demokrasi*,...
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: ACAdemia+TAZZAFA, 2005.
- Nur, Muhammad, *Pergulatan Konsep Negara Dalam Peradaban Islam*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2011).

Qardhawi, Yusuf, *Fikih Negara: Ijtihad Baru seputar Sistem Demokrasi Multipartai, Keterlibatan Wanita di Dewan Perwakilan, Partisipasi Dalam Pemerintahan Skuler*, terj. Syarif Halim, Jakarta: Rabbani Press, 1999.

Ruslan, Ustman Abdul Mu'iz, *Pendidikan Ikhwanul Muslimin; Studi Analisis Evaluatif Terhadap Proses Pendidikan "IKHWAN" Untuk Para Anggota Khususnya, Dan Seluruh Masyarakat Mesir Umumnya, Dari Tahun 1928 Hingga 1954*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Shah, M. Aunul Abied, *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001.

Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993.

Sjadzali, Munawwir, *Islam dan Tata Negara*, edisi ke-5, Jakarta: UI Press, 1993.

Suseno, Franz Magnis, *Mencari Sosok Demokrasi, Sebuah Telaah Filosofis*, Jakarta: Gramedia, 1995.

Syalabi, Raa'uf, *Jiwa Yang Tenang Lahirkan Ide Cemerlang, Mengurai Benang Merah Sosok Imam Hasan Al Banna Dengan Madrasah Ikhwanul Muslimin*, terj. M Habiburrahman, Jakarta: nuansa press, 2004.

Triantini, Zusiana Elly, *Mengenal Lebih Dekat Gerakan Islam Mesir: Ikhwanul Muslimin*, Al-A'raf, 2007.

Tim ICCE UIN Jakarta, *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) : Demokrasi, Hak Asasi Manusia Dan Masyarakat Madani*,...

Usman, Fathi, dkk (terj), *Ikhwanul Muslimin Membedah Demokrasi*, Jakarta : Media Da'wah, tt.

Yasin, Rahman, *Gagasan Islam Tentang Demokrasi*, Yogyakarta : AK Group, 2006.

Zamharir, Muhammad Hari, *Agama dan Negara* , Jakarta: Kencana, 2004.

Zuly Qodir (dkk). *Agama dan Negara*, Yogyakarta: Institut DIAN, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhamad Pajang
Tempat/Tgl. Lahir: Paok dempek, 18 pebruari 1991
Alamat : Paok dempek, Kelebu, Praya Tengah, Lombok Tengah,
Nusa Tenggara Barat
Nama Ayah : Selamat
Nama Ibu : Juriah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 2 Sanggeng, Tahun Lulus 2004
 - b. MTs Negeri Kelebu, Tahun Lulus 2007
 - c. MA Darul Muhajirin Praya, Tahun Lulus 2010
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa) TASTURA Lombok Tengah – Yogyakarta.
2. IKADM (Ikatan Alumni Darul Muhajirin) Praya – Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 September 2015

Muhamad Pajang
NIM: 10510048